

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah PT. Pegadaian

Sejarah Pegadaian di Indonesia dimulai pada saat VOC, suatu maskapai perdagangan dari negeri Belanda, pada tanggal 20 Agustus 1746 di Batavia (Jakarta) mendirikan Bank Van Leening yaitu lembaga keuangan yang memberikan kredit dengan sistem gadai. Tujuan dari pendirian lembaga ini pada hakikatnya hanya untuk kepentingan VOC sendiri yakni untuk memperlancar kegiatan perekonomian dan perdagangan yang dijalankan.

Pada saat Inggris mengambil alih pemerintahan (1811 - 1816) Bank Van Leening milik pemerintah dibubarkan karena penguasa saat itu tidak sependapat bahwa suatu Bank semacam itu harus dilaksanakan sendiri oleh pemerintah. Atas pertimbangan tersebut maka masyarakat diberi keleluasaan untuk mendirikan usaha gadai asal mendapat lisensi dari Pemerintah daerah setempat disebut dengan pola licentie stelsel. Namun ada dampak yang tidak sehat dengan pola lisensi ini, yaitu para pemegang lisensi mempergunakan kesempatan untuk “mengeruk” keuntungan sebesar-besarnya dengan menerapkan bunga yang setinggi-tingginya. Sehingga pola lisensi dirubah menjadi pola *pacth stelse*, yaitu hak mendirikan pegadaian diberikan kepada umum yang mampu memberikan pembayaran sejumlah uang yang tertinggi kepada pemerintah.

Ketika Belanda kembali berkuasa di Indonesia pada tahun 1816, keberadaan patch stelsel tetap dipertahankan. Sejalan dengan berkembangnya VOC menjadi pengendali pemerintah Hindia Belanda, maka pemerintah belanda menerbitkan peraturan pertama yang mengatur status pengelolaan usaha gadai melalui staatsblad (Stbl) No. 131 tanggal 12 Maret 1901 yang mengatur bahwa usaha pegadaian merupakan monopoli pemerintah. Berdasarkan Undang-undang ini didirikan pegadaian Negara Pertama di sukabumi (Jawa Barat) pada tanggal 1 April 1901 (selanjutnya setiap tanggal 1 April diperingati sebagai Hari Ulang tahun Pegadaian). Selanjutnya mulai saat itu Pegadaian menjadi bagian dari Pemerintah Hindia Belanda.

Setelah kemerdekaan RI, mulai dilakukan pembenahan terhadap organisasi pegadaian. Status hukum pegadaian juga mengalami beberapa perubahan. Melalui Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang (PERPU) No. 19 tahun 1960 dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 178 tahun 1961 yang menetapkan bahwa semua perusahaan yang modalnya berasal dari pemerintah dijadikan Perusahaan Negara (PN), maka status Jawatan Pegadaian berubah menjadi Perusahaan Negara (PN) Pegadaian dengan modal ditetapkan sejumlah Rp 4.600.000.000,- (Empat Miliar Enam Ratus Juta Rupiah).

Pada tahun 1990 dikeluarkan PP No. 10 tahun 1990 tanggal 10 April 1990 yang mengatur perubahan bentuk dari PERJAN menjadi PERUM pegadaian dengan modal awal Rp 205.000.000,- (dua ratus miliar rupiah). Sejalan dengan diterbitkannya PP No. 13 tahun 1998, maka peraturan tentang tahun 1998, maka

PERATURAN tentang PERUM Pegadaian disempurnakan dan diatur kembali dengan peraturan Pemerintah No. 103 tahun 2000. Dan 1 April 2012, Perum Pegadaian berubah badan hukum dari Perum menjadi PT (Persero). Perubahan badan hukum tersebut bertepatan dengan HUT ke - 111 Pegadaian tahun ini.

Walaupun berubah status berulang kali. Tujuan didirikannya Pegadaian tetap sama yaitu membantu pemerintah meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah ke bawah dengan memberikan pelayanan pinjaman atas dasar hukum gadai dan fidusia. Namun demikian pelaksanaan tugas-tugas tersebut tidak lantas mengorbankan prinsip bisnis dalam menjalankan aktivitas usaha pegadaian, apalagi sebagai Badan Usaha Milik Negara sesuai UU 19/2003 pegadaian harus beroperasi menguntungkan.

Pegadaian sebagai pelaku di industri perkreditan dengan usaha utama memberikan pinjaman atas dasar hukum gadai, menghadapi peluang pasar yang sangat luas mengembangkan sayap bisnisnya ke dalam industri pembiayaan untuk masyarakat golongan menengah kebawah dan usaha mikro kecil.

4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan PT Pegadaian

Guna untuk memberikan inspirasi dan membangkitkan semangat seluruh karyawan perusahaan maka Pegadaian merumuskan visi ke depan yaitu : Pada tahun 2013 pegadaian menjadi “*champion*” dalam pembiayaan mikro dan kecil berbasis gadai dan fiducia bagi masyarakat menengah ke bawah.

Sejalan dengan tujuan Pegadaian, maka disusunlah rumusan misi sebagai berikut :

- a. Membantu program pemerintah meningkatkan kesejahteraan rakyat khususnya golongan menengah ke bawah dengan memberikan solusi keuangan yang terbaik melalui penyaluran pinjaman skala mikro, kecil dan menengah atas dasar hukum gadai dan fidusia.
- b. Memberikan manfaat kepada pemangku kepentingan dan melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten.
- c. Melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya.

Tujuan dari pegadaian adalah untuk mendukung terwujudnya Visi dan Misi perusahaan, maka ditetapkan budaya perusahaan yang harus di pelajari, dipahami, dihayati, dan dilaksanakan oleh seluruh insan Pegadaian. Budaya Perusahaan diilhami oleh jiwa si "INTAN" yang bersikap dalam mengedepankan pelanggan dan di implementasikan.

Jiwa si : "INTAN"

Inovatif : Penuh gagasan, kreatif, aktif, dan menyukai tantangan.

Nilai moral tinggi : Taqwa, jujur, berbudi luhur, loyal.

Terampil : Menguasai bidang pekerjaan, tanggap, cepat, akurat.

Adi layanan : Sopan, ramah, berkepribadian simpatik.

Nuansa Citra : Business Oriented, costumers satisfaction, selalu berusaha mengembangkan diri.

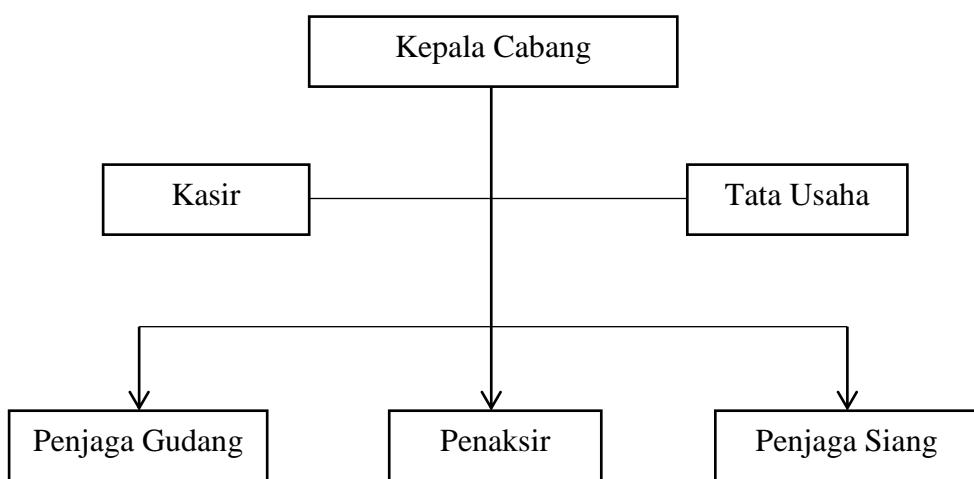
4.1.3 Struktur Organisasi PT. Pegadaian

Dalam suatu perusahaan atau pegadaian, tentu diperlukan adanya kegiatan-kegiatan manajemen yang baik dan terarah. Salah satu fungsi manajemen yang baik adalah pengorganisasian, yaitu proses penentuan dan pengelompokan,

peraturan dan macam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara langsung didelegasikan kepada setiap individu yang melakukan aktivitas.

Dengan adanya penyusunan organisasi tersebut sebuah perusahaan atau bank dalam kegiatannya dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan oleh sebuah organisasi. Tanggung jawab dari setiap karyawan dalam menjalankan tugasnya masing-masing sangat menentukan dalam terwujudnya suatu kebersamaan yang serasi dan mencapai hasil yang memuaskan.

Struktur organisasi PT. Pegadaian penyusunan organisasi tersebut berdasarkan pada kebutuhan yang ada di dalam PT. Pegadaian Kantor Cabang Suci Bandung dan merupakan suatu pola yang menggambarkan hubungan antara fungsi jabatan dengan aktifitas dalam suatu organisasi seperti terlihat dalam gambar dibawah ini.



Sumber : PT. Pegadaian Kantor Cabang Suci

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Pegadaian Kantor Cabang Suci Bandung

4.1.4 Deskripsi Jabatan

Secara garis besar pembagian tanggung jawab dan tugas masing-masing bagian yang ada pada PT. Pegadaian Kantor Cabang Suci Bandung adalah sebagai berikut :

1. Wewenang dan Tanggung Jawab Kepala Cabang.
 - a. Mengatur, mengawasi dan mengendalikan kegiatan-kegiatan dalam lingkungannya sehingga terpelihara kelangsungan, kelancaran dan kesatuan gerak langkah pekerjaan sesuai dengan tata kerja yang ditetapkan.
 - b. Menilai kinerja karyawan.
 - c. Menandatangani surat-surat berharga bersama-sama dengan pejabat yang terkait.
 - d. Memutuskan pemberian kredit sesuai dengan wewenang.
 - e. Memonitor dan membuat anggaran serta rencana kerja.
 - f. Melaksanakan tugas-tugas ekstern.
 - g. Menandatangani perjanjian kredit.
 - h. Menyetujui atau menolak permohonan cuti karyawan.
2. Wewenang dan Tanggung Jawab Penaksir
 - a. Tugasnya adalah menaksir nilai barang agunan yang di berikan nasabah dalam meminjam uang di PT Pegadaian.
 - b. Membina hubungan kerja yang baik dengan pihak intern ataupun ekstern untuk menunjang kelancaran tugas bidang pelayanan dan operasional serta mengamankan seluruh kepentingan cabang.

c. Melaksanakan tugas pokok pada unit kerja yang berada dibawah pengawasan Kepala Cabang secara efektif dan efisien sesuai dengan batas dan wewenang yang ditetapkan.

3. Wewenang dan Tanggung Jawab Tata Usaha

- a. Tugasnya adalah mengurus semua pembukuan di PT. Pegadaian.
- b. Membina hubungan kerja yang baik dengan semua pihak intern atau pun ekstern, yang dapat menunjang kelancaran tugas.
- c. Melaksanakan seluruh tugas pokok pada unit kerja yang berada dibawah pengawasan Kepala Cabang secara efektif dan efisien sesuai dengan batas dan wewenang yang ditetapkan.

4. Wewenang dan Tanggung Jawab Kasir

- a. Tugasnya membayar kredit, menerima uang pelunasan hutang dari nasabah, dan membayar semua pengeluaran kantor cabang misalnya membayar listrik, air, kebutuhan sehari-hari.
- b. Melaksanakan tugas pokok pada unit kerja yang berada dibawah pengawasan Kepala Cabang secara efektif dan efisien sesuai dengan batas dan wewenang yang ditetapkan.

5. Wewenang dan Tanggung Jawab Penjaga Gudang

- a. Tugasnya adalah menyimpan, memelihara, dan menjaga barang-barang jaminan di gudang.
- b. Melaksanakan tugas pokok pada unit kerja yang berada dibawah pengawasan Kepala Cabang secara efektif dan efisien sesuai dengan batas dan wewenang yang ditetapkan.

6. Wewenang dan Tanggung Jawab Penjaga Siang
 - a. Tugasnya adalah menjaga keamanan di siang hari,membuka dan menutup gerbang serta pintu, dan lain-lain.
 - b. Melaksanakan fungsi pokok pada unit kerja yang berada dibawah pengawasan Kepala Cabang secara efektif dan efisien sesuai dengan batas dan wewenang yang ditetapkan.

4.2.1 Pembahasan Penelitian

4.2.1.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilakukan pada PT Pegadaian (Persero) selama periode 2010-2015. Analisis deskriptif ini akan membahas mengenai perkembangan Penyaluran Kredit yaitu Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) dan Profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Suci Bandung Periode 2010-2015.

4.2.1.2 Perkembangan Penyaluran Kredit KCA pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Suci Bandung Periode 2010-2015

Penyaluran kredit cepat aman (KCA) yang disalurkan pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Suci selalu mengalami perubahan setiap tahunnya, untuk mengetahui lebih jelas adanya kenaikan dan penurunan jumlah penyaluran kredit cepat aman (KCA). Rumusnya yang digunakan untuk menghitung perkembangan kredit yang disalurkan adalah :

$$\text{Perkembangan (Rp)} = \text{Tahun}^x - \text{Tahun}^{(x-1)}$$

$$\text{Perkembangan (\%)} = \frac{\text{Perkembangan Rp tahun n}}{\text{Jumlah kredit tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

(Sumber : S.Munawir 2007)

Perhitungan perkembangan kredit yang disalurkan :

$$\text{Tahun 2011} = 108.736.332.000 - 130.144.248.000 = - 21.407.916.000$$

$$\frac{-21.407.916.000}{130.144.248.000} \times 100\% = - 16,44 \%$$

$$\text{Tahun 2012} = 130.144.248.000 - 77.425.168.000 = 52.719.080.000$$

$$\frac{52.719.080.000}{77.425.168.000} \times 100\% = 68,09 \%$$

$$\text{Tahun 2013} = 77.425.168.000 - 71.261.280.000 = 6.163.888.000$$

$$\frac{6.163.888.000}{71.261.280.000} \times 100\% = 86,49 \%$$

$$\text{Tahun 2014} = 71.261.280.000 - 92.239.135.000 = - 20.977.855.000$$

$$\frac{-20.977.855.000}{92.239.135.000} \times 100\% = - 22,74 \%$$

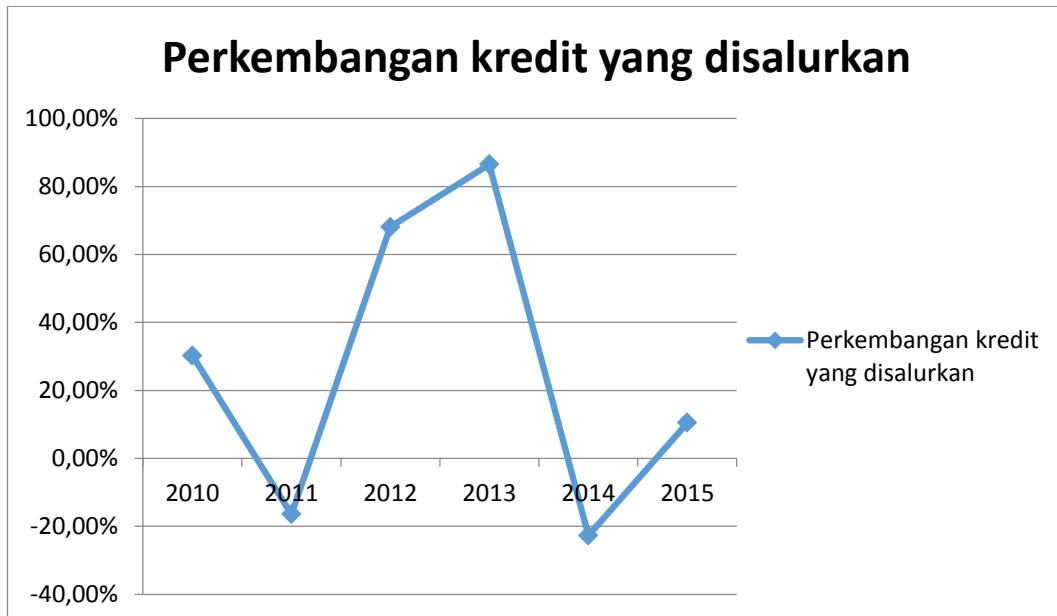
$$\text{Tahun 2015} = 92.239.135.000 - 83.494.309.000 = 8.744.826.000$$

$$\frac{8.744.826.000}{83.494.309.000} \times 100\% = 10,47 \%$$

Tabel 4.1
Perkembangan Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA)
Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Suci
Tahun 2010-2015

Tahun	Kredit yang disalurkan	Perkembangan kredit yang disalurkan	
		Rp	%
2010	108.736.332.000	25.242.023.000	30,23%
2011	130.144.248.000	(21.407.916.000)	(16,44 %)
2012	77.425.168.000	52.719.080.000	68,09 %
2013	71.261.280.000	6.163.888.000	86,49 %
2014	92.239.135.000	(20.977.855.000)	(22,74 %)
2015	83.494.309.000	8.744.826.000	10,47 %

Sumber : Laporan Keuangan PT. Pegadaian Cabang Suci Bandung



Sumber : Laporan Keuangan PT. Pegadaian Cabang Suci Bandung

Gambar 4.2
Perkembangan Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA)
Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Suci
Tahun 2010-2015

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Suci Bandung Periode 2010-2015 adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2010 kredit yang disalurkan sebesar 30,23% dan pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar (16,44%) karena adanya kredit macet pada tahun 2011 sehingga mengakibatkan kurangnya nasabah yang menggadaikan barang berupa emas maupun non emas di PT. Pegadaian (Persero) cabang suci bandung.
2. Pada tahun 2012 kredit yang disalurkan mengalami peningkatan sebesar 68,09 % karena semakin banyaknya masyarakat yang memanfaatkan jasa Pegadaian seiring dengan pembentahan internal perusahaan yang dilaksanakan secara terus menerus dalam rangka peningkatan pelayanan.
3. Pada tahun 2013 kredit yang disalurkan mengalami peningkatan sebesar 86,49 % karena nasabah menginginkan uang pinjaman yang lebih tinggi, tetapi tidak sesuai dengan harga barang jaminan yang telah di gadaikan. Sehingga akan terjadi adanya negosiasi antara nasabah dan PT. Pegadaian dalam penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA).
4. Pada tahun 2014 kredit yang disalurkan mengalami penurunan sebesar (22,74 %) karena banyak nasabah yang tidak mampu membayar kredit barang jaminan berupa emas, barang elektronik, kendaraan bermotor dan barang jaminan lainnya, terkadang barang yang sudah dijaminkan tidak di tebus oleh konsumen sehingga terjadi lelang.

5. Pada tahun 2015 kredit yang disalurkan mengalami peningkatan sebesar 10,47 % karena banyaknya masyarakat yang membayar kredit sehingga PT. Pegadaian mendapatkan keuntungan.

4.2.1.3 Perkembangan Profitabilitas pada PT. Pegadaian Kantor Cabang Suci Bandung

Return on Invesment (ROI) adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva guna mengukur tingkat pengembalian investasi total. Rumus untuk mengetahui perkembangan Profitabilitas dengan menggunakan *Return on Invesment* (ROI) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Akitiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{2.967.697.897}{20.242.281.817} \times 100\% = 14,66\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{3.855.341.533}{29.168.153.910} \times 100\% = 13,22\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{4.598.885.363}{58.555.962.298} \times 100\% = 7,85\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{58.555.962.29}{60.462.650.764} \times 100\% = 9,28\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{7.307.030.097}{62.755.220.445} \times 100\% = 11,64\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{6.058.085.520}{26.096.719.680} \times 100\% = 23,21\%$$

Tabel 4.2
Return on Invesment PT. Pegadaian Cabang Suci Bandung
Periode 2010 – 2014 (Dalam Ribu Rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total aktiva	ROI (%)
2010	2.967.697.897	20.242.281.817	14,66 %
2011	3.855.341.533	29.168.153.910	13,22%
2012	4.598.885.363	58.555.962.298	7,85%
2013	58.555.962.29	60.462.650.764	9,28%
2014	7.303.030.097	62.755.220.445	11,64%
2015	6.058.085.520	26.096.719.680	23,21%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Pegadaian Cabang Suci Bandung

Adapun cara perhitungan untuk mengetahui perkembangan Profitabilitas dengan menggunakan *Return on Invesment* (ROI) adalah dengan rumus sebagai berikut:

$$\boxed{\text{Perkembangan (\%)} = \text{Tahun}^x - \text{Tahun}^{(x-1)}}$$

(Sumber : S.Munawir 2007)

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2011} &= 13,22 - 14,66 \\ &= (1,44\%) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2012} &= 7,85 - 13,22 \\ &= (5,37\%) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2013} &= 9,28 - 7,85 \\ &= 1,43\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2014} &= 11,64 - 9,28 \\ &= 2,36\% \end{aligned}$$

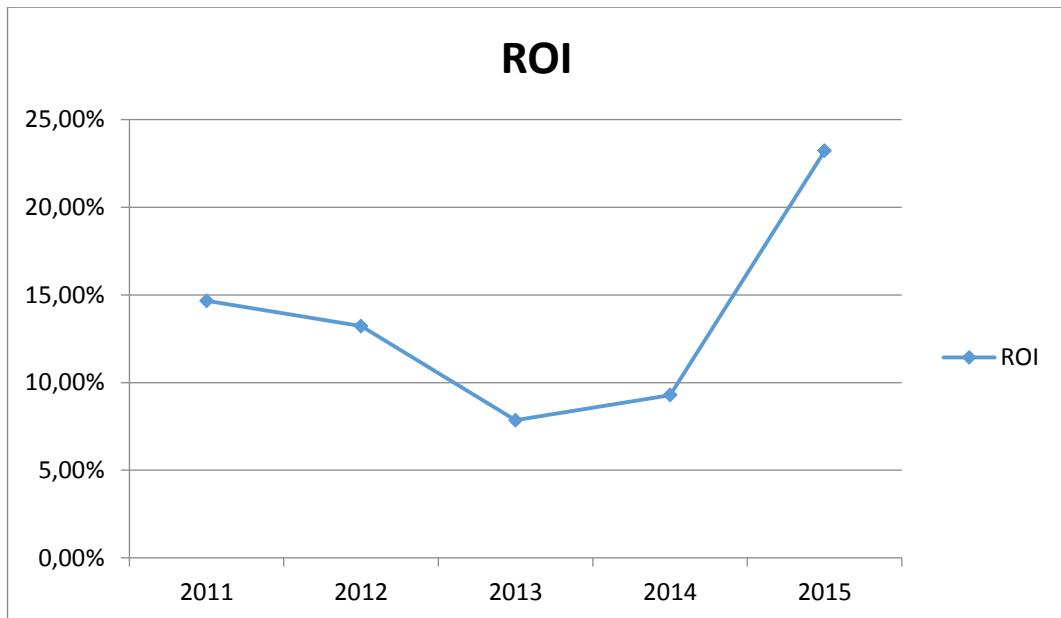
$$\begin{aligned}\text{Tahun 2015} &= 23,21 - 11,64 \\ &= 11,57\% \end{aligned}$$

Tabel dan grafik dibawah ini adalah perkembangan Profitabilitas (ROI) Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Suci Tahun 2010-2015 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Perkembangan Profitabilitas (ROI) Pada PT. Pegadaian (Persero)
Cabang Suci Periode 2010-2015

Tahun	ROI	Perkembangan
2011	14,66 %	(1,44%)
2012	13,22%	(5,37%)
2013	7,85%	1,43%
2014	9,28%	2,36%
2015	23,21%	11,57%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Pegadaian Cabang Suci Bandung



Sumber : Laporan Keuangan PT. Pegadaian Cabang Suci Bandung

Gambar 4.3
Grafik Perkembangan Profitabilitas (ROI) Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Suci Periode 2010-2015

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa perkembangan Profitabilitas (ROI) pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Suci Bandung Periode 2010-2015 adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2011 Return On Invesment mengalami penurunan sebesar (1,44%) dan pada tahun 2012 sebesar (5,37%) karena kurangnya nasabah yang meminjam uang kepada PT. Pegadaian sehingga mengakibatkan PT. Pegadaian tidak mengalami keuntungan yang begitu besar di laba bersih setelah pajak.
2. Pada tahun 2013 Return On Invesment mengalami peningkatan sebesar 1,43% dan pada tahun 2014 sebesar 2,36% karena adanya peningkatkan kualitas sektor penunjang profitabilitas, seperti layanan, jaringan, serta teknologi informasi.
3. Pada tahun 2015 Return On Invesment mengalami peningkatan paling tinggi sebesar 11,57% karena semakin banyaknya masyarakat yang membayar kredit sehingga laba bersih setelah pajak dan total aktiva bertambah.

4.2.1.4 Pengaruh penyaluran kredit cepat aman (KCA) terhadap profitabilitas PT. Pegadaian Kantor Cabang Suci Periode 2010-2015

Berdasarkan data pada tabel 4.1, pengaruh penyaluran kredit cepat aman (KCA) dan data pada tabel 4.3 yaitu pengaruh profitabilitas maka di uraikan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Pengaruh penyaluran kredit cepat aman (KCA) terhadap profitabilitas
PT. Pegadaian Kantor Cabang Suci Periode 2010-2015

Tahun	Kredit yang disalurkan (%)	Profitabilitas (ROI)
2010	30,23%	-
2011	(16,44 %)	14,66 %
2012	68,09 %	13,22%
2013	86,49 %	7,85%
2014	(22,74 %)	9,28%
2015	10,47 %	23,21%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Pegadaian Cabang Suci Bandung

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat pada tahun 2010 kredit yang disalurkan mengalami peningkatan sebesar 30,23% disebabkan semakin banyaknya masyarakat yang memanfaatkan jasa Pegadaian seiring dengan pemberian internal perusahaan yang dilaksanakan secara terus menerus dalam rangka peningkatan pelayanan. Sedangkan profitabilitas mengalami penurunan dikarenakan adanya tingkat kredit macet yang meningkat pada tahun 2010 sehingga mengakibatkan kurangnya nasabah yang menggadaikan barang berupa emas maupun non emas di PT. Pegadaian (Persero) cabang suci bandung.

Pada tahun 2011 kredit yang disalurkan dan profitabilitas sama-sama mengalami penurunan sebesar (16,44 %) dan profitabilitas sebesar 14,66 % karena banyak nasabah yang tidak mampu membayar kredit barang jaminan berupa emas, barang elektronik, kendaraan bermotor dan barang jaminan lainnya, terkadang barang yang sudah dijaminkan tidak di tebus oleh konsumen sehingga terjadi lelang.

Pada tahun 2012 dan 2013 kredit yang disalurkan mengalami peningkatan sebesar 68,09 % dan 86,49 % karena semakin banyaknya masyarakat yang

membayar kredit sehingga PT. Pegadaian mendapatkan keuntungan. Sedangkan profitabilitas mengalami penurunan sebesar 13,22% dan 7,85% pada tahun 2012 dan 2013 disebabkan adanya pergeseran barang jaminan yang berasal dari nasabah dan penetapan uang pinjaman yang telah di tetapkan oleh PT. Pegadaian (Persero).

Pada tahun 2014 kredit yang disalurkan dan profitabilitas mengalami penurunan sebesar (22,74 %) dan 9,28% karena terlalu banyak nasabah menginginkan uang pinjaman yang lebih tinggi, tetapi tidak sesuai dengan harga barang jaminan yang telah di gadaikan.

Sedangkan pada tahun 2015 kredit yang disalurkan dan profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 10,47 % dan 23,21% disebabkan adanya peningkatkan kualitas sektor penunjang profitabilitas, seperti layanan, jaringan, dan teknologi informasi sehingga PT. Pegadaian mengeluarkan produk kredit cepat aman (KCA) serta aplikasi Sahabat Pegadaian.